SKRIPSI

Pandangan Keluarga Dalam Menyikapi Virginitas (Keperawanan)

(Studi Dikelurahan Kebun Bunga KM 9 Kota Palembang)

OLEH :

LIA MANDASARI

07043102053

Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Kesarjanaan

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2008

07

.1/1

S
613.954 07
Man
P
c 08/002
2008

R. 17700/18425

SKRIPSI

Pandangan Keluarga Dalam Menyikapi Virginitas (Keperawanan)

(Studi Dikelurahan Kebun Bunga KM 9 Kota Palembang)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

OLEH :

LIA MANDASARI

07043102053

Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Kesarjanaan

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2008

LEMBAR PENGESAHAN

Pandangan Keluarga Dalam Menyikapi Virginitas (Keperawanan)

(Studi Dikelurahan Kebun Bunga KM 9 Kota Palembang)

Skripsi

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk mengikuti ujian

Komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat sarjana S-1 Sosiologi

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh :

Lia Mandasari

07043102053

Pembimbing I

Dra.Rogaiyah,MSi

NIP. 131 471 614

Pembimbing II

Drs.Mulyanto,MA

NIP. 131 288 647

Pandangan Keluarga Dalam Menyikapi Virginitas (Keperawanan)

(Studi Dikelurahan Kebun Bunga KM 9 Kota Palembang)

Skripsi

Telah Dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 21 Agustus 2008

Dan Dinyatakan Telah Berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Mulyanto,MA

Ketua

Drs.Tri Agus Susanto,MSi

Anggota

Dra. Dyah Hapsari,ENH.MSi

Anggota

Dra. Yusnaini,MSi

Anggota

Indralaya, Agustus 2008

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,

Dr. H. Slamet Widodo, MS.MM

NIP. 131 467 170

Motto :

" Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti. Tak ada yang jatuh dari langit dengan Cuma-cuma, semua usaha dan do'a. Hidup adalah awal perjuangan. "

Penulis Persembahkan Untuk :

1. Dzat yang telah Memberiku Kehidupan
2. Orang Tua Tercinta
   Bp. Armedi Harianto
   Ibu Khotilawati
3. Saudara-saudaraku
   Veny Bauty
   Sandra Lisa
4. Motivasi Dalam Hidupku
   Edy Candra
5. Keluarga besar & Sahabatku
6. Almamater

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pandangan Keluarga Dalam Menyikapi Virginitas (Keperawanan)". Studi Dikelurahan Kebun Bunga Km 9 Kota Palembang. Permasalahan dalam penelitian adalah pentingkah virginitas (keperawanan) dipertahankan oleh remaja perempuan sampai ia menikah, menurut pandangan keluarga yang terdiri atas pandangan orangtua (Ayah dan Ibu) dan pandangan remaja (remaja Laki-laki dan remaja perempuan) usia 12-21 tahun. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui pandangan keluarga khususnya orangtua(Ayah dan Ibu) dalam menyikapi virginitas (keperawanan), dan *kedua*, untuk mengetahui pandangan remaja (remaja laki-laki dan remaja perempuan) dalam menyikapi virginitas (keperawanan).

Manfaat dari penelitian ini secara *teoritis*, diharapkan dapat berguna dalam pengembangan konsep sosiologi khususnya konsep tentang sosiologi keluarga,sosiologi agama, etika sosial dan lingkungan sosial budaya masyarakat Indonesia dan tujuan secara *praktis*, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya orangtua dan remaja serta dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai virginitas (keperawanan). Pada masyarakat saat ini, virginitas (keperawanan) masih tabu untuk dibicarakan dan dicarikan solusinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis induktif analitik. Informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 10 orang informan kunci dan 4 orang informan pendukung. 10 orang informan kunci terdiri dari orangtua (Ayah dan Ibu) dan remaja (remaja laki-laki dan remaja perempuan) usia 12-21 tahun, dan 4 orang informan pendukung terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat (Ketua RT, pemuka adat, pemuka agama, dan ketua karang taruna) Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan informan yang dipilih benar-benar mengetahui permasalah yang diteliti dan dapat memenuhi kajian dari penelitian. Kriteria informan, pertama orangtua yang memiliki anak remaja usia 12-21 tahun(Laki-laki atau perempuan). Kedua, remaja (laki-laki dan perempuan) usia 12-21 tahun. Ketiga, remaja laki-laki yang berasal dari keluarga harmonis&utuh. Keempat, remaja laki-laki yang berasal dari keluarga broken home (terjadi perceraian antara kedua orangtua). Kelima, remaja perempuan yang berasal dari keluarga harmonis&utuh. Keenam, remaja perempuan yang berasal dari keluarga yang broken home (terjadi perceraian antara kedua orangtua). Unit analisis dari penelitian ini adalah keluarga. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa virginitas (keperawanan) sebagai sesuatu yang penting dan berharga untuk dipertahankan oleh remaja perempuan sampai ia menikah, Meskipun, informan dalam penelitian ini berasal dari keluarga dua bentuk keluarga (keluarga Harmonis dan broken home) mereka sepakat bahwa virginitas (keperawanan) penting untuk dipertahankan oleh remaja perempuan sampai menikah, dan menilai melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebagai suatu perbuatan tercelah. Masyarakat juga masih memperdulikan dan memandang penting masalah virginitas (keperawanan). Walaupun zaman semakin modern namun, anjuran memberikan virginitas (keperawanan) hendaknya diserahkan pada sakralnya pernikahan.

Kata Kunci : Pandangan, keluarga, remaja , virginitas (keperawanan)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan skripsi yang berjudul " Pandangan Keluarga dalam menyikapi Virginitas (keperawanan). (Study diKelurahan Kebun Bunga Km 9 Kota Palembang).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak,yang pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr.H.Slamet Widodo,MS MM selaku dekan Fisip UNSRI.
2. Bapak Drs.H.Sulaiman Mansyur LC selaku pembimbing akademik.
3. Ibu Dra.Dyah Hapsari,ENH.MSi selaku ketua jurusan sosiologi.
4. Seluruh karyawan serta dosen-dosen Fisip UNSRI yang telah mencurahkan energi, waktu dan ilmunya guna membantu penulis mulai dari penulis menjejakan kaki di Fisip Unsri hingga penulis menyelesaikan studi di Fisip UNSRI.
5. Ibu Dra. Rogaiyah,Msi selaku pembimbing I dan bapak, Drs. Mulyanto,MA selaku pembimbing II. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan, waktu, saran dan kritiknya yang sangat membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini juga penulis mohon maaf apabila selama bimbingan berlangsung terdapat kata dan tindakan penulis yang tidak berkenan dihati bapak dan ibu.
6. Sahabat SejatiKu Rizka Amaliyah, Kartini, Karmila, Seprina Dwi Luzyana, Eva Rahmawati, dan Yanti Marlina terima kasih atas persahabatannya hidupKu berwarna karna hadirnya kalian. Khusus untuk Yanti (Eda) tetap semangat, kejar terus cita-citaMu yakinlah kami semua akan ada untukMu.
7. Untuk teman seperjuangan Ruwaidah (sosiolog), Lia Andri (ANLog), Pipit Yasma, Konita, Gita Isyana, dan Mbak Nindyta. " *Uh....Akhirnya kita selesai, lega rasanya!!!!!!!*"

8. Untuk teman-teman yang masih terus berjuang Dwi Setiawati, Meilia (Ekonomi Log), Hilda, Maria, Eka, Juli, Juni, Hafidz, Erul, wildan, Putra, Kholiq, Haris dan Edy terima kasih atas semangat dan motivasinya. Tetap berjuang ya, aku yakin kalian bisa!!!!
9. Untuk seluruh teman-teman angkatan 2004 terima kasih atas pengalaman-pengalamannya semoga suatu hari kita dapat berkumpul lagi.
10. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak lurah Arianto,Ssos dan masyarakat kelurahan Kebun Bunga Km 9 Palembang atas kesediaanya memberikan keterangan yang dapat dipergunakan sebagai data dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus penulis ucapakan terima kasih kepada kedua orang tuaku bapak Armedi Harianto dan ibu Khotilawati *(Akhirnya, kutunaikan janjiKu pada kalian)*
12. Untuk saudaraku Veny Bauty dan Sandra Lisa *" Maafin ye, klo slama ini sring marah-marah!!!"*.
13. Motivasion in My life Edy Candra dan dua malaikat kecil penghilang penatKu Danar Bagus Wisesha dan Azrieliano (I Love U All)
14. Seluruh keluarga besar Muchlis Amar dan H. A.Rahman raden Mustofa *(Ini persembahanku untuk kalian semua)* terima kasih atas cinta dan dukungannya, sehingga penulis tetap memiliki semangat untuk belajar dan beruasaha.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan dukungannya kepada penulis. Dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan,terutama untuk masyarakat dan kaum remaja.

Indralaya, 19 Mei 2008

PENULIS

Lia Mandasari

Daftar ISI

Halaman Judul.....i
Halaman Pengesahan.....ii
Abstrak.....iii
Kata Pengantar.....iv
Daftar Isi.....v
Daftar Tabel.....vi
Bab I Pendahuluan
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Perumusan Masalah.....7
1.3 Tujuan Penelitian.....8
1.4 Manfaat Penelitian.....8
1.5 Kerangka Pemikiran.....9
1.6 Metode Penelitian.....14
1.6.1 Sifat dan jenis penelitian.....14
1.6.2 Lokasi Penelitian.....15
1.6.3 Definisi Konsep.....15
1.6.4 Penentuan Informan.....16
1.6.5 Unit Analisis.....17
1.6.6 Data dan Sumber data.....17
1.6.7 Tehnik Pengumpulan data.....18
1.6.8 Tehnik Analisa data.....20
1.7 Sistematika Penulisan.....22
Bab II Tinjauan Pustaka.....23
Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian
3.1 Deskrisi Wilayah Penelitian.....32
3.1.1 Luas dan batas wilayah.....32
3.1.2 Kependudukan.....32

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 081002
TANGGAL : 1 OCT 2009

3.1.3 Sarana pendidikan & tingkat pendidikan penduduk.....34
3.1.4 Pekerjaan/Matapencaharian penduduk.....36
3.1.5 Pemerintahan.....36
3.2 Gambaran umum Informan Penelitian.....40
3.2.1 Keadaan Informan Berdasarkan Pendidikan.....40
3.2.2 Keadaan Informan Berdasarkan kondisi tempat tinggal.....42
Bab IV Interpretasi dan Analisis data.....42
4.1 Pandangan Keluarga dalam meyikapi virginitas (keperawanan).....42
4.2 Pandangan Remaja Perempuan dalam menyikapi virginitas (keperawawanan).....57
Bab V Penutup.....74
5.1 Kesimpulan.....74
5.2 Saran.....75
Daftar Pustaka.....vii
Lampiran-lampiran.....viii

Daftar Tabel

Hal

Tabel 1.....19
Tabel 2.....19
Tabel 3.....33
Tabel 4.....33
Tabel 5.....34
Tabel 6.....35
Tabel 7.....36
Tabel 8.....37
Bagan 1.....39

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Ada beberapa bentuk keluarga diantaranya keluarga besar *(extended family)* dan keluarga inti *(nuclear family)*. Keluarga besar, diartikan sebagai satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi, dalam suatu lingkungan kaum keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak mereka ditambah kakek, nenek, paman, bibi, dan keponakan yang tinggal disatu rumah. Sebutan keluarga besar digunakan bagi suatu sistem yang menginginkan beberapa generasi hidup dalam satu atap rumah tangga.

Dalam keluarga besar, arus hubungan kekeluargaan banyak ditentukan oleh seseorang yang memiliki kelebihan seperti pada umur dan pengalaman hidup. Seorang individu yang tinggal di dalam keluarga besar tidak dapat mengambil keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalahnya, artinya keluarga masih memiliki tanggung jawab untuk membantu memecahkan persoalan tersebut. Walaupun, individu tersebut telah memiliki suami atau istri dan mempunyai anak. Peran keluarga akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan dilakukan oleh seseorang yang tinggal dalam keluarga besar.

Keluarga inti diartikan sebagai sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum dewasa atau yang belum menikah. Pola keluarganya berupa rumah tangga kecil dengan sedikit anak, mereka tinggal

ditempat yang sama dengan jumlah anggota terbatas. Masalah yang sering muncul dalam keluarga inti adalah ketiadaan pengawasan dari kerabat lainnya secara langsung. Setelah menikah pasangan suami-istri memilih tempat tinggal sendiri yang relatif jauh dengan keluarga besar. Hubungan antara suami dan istri lebih penting daripada hubungan dengan sanak, saudara lainnya. Dalam pemilihan jodoh pada keluarga inti, calon pasangan suami-istri mendasarinya dengan hubungan cinta kasih bukan atas pilihan orang tua. Kedua orang tua tidak memiliki tanggung jawab untuk mengatur anak mereka setelah mereka berumah tangga. Hubungan suami dan istri lebih mendalam, biasanya dikaitkan dengan suatu hubungan pertukaran yang menyenangkan. Apabila suami atau istri mampu memberikan suasana kepuasan lahir dan batin antar pasangan, hubungan suami-istri bisa dipertahankan sebaliknya, jika hubungan suami-istri tidak memberikan kepuasan lahir dan batin maka terbukalah peluang untuk berpisah atau terjadinya perceraian antara suami-istri.

Menurut Dr.Ir.H.Tarya Sugarda (dalam, Drs.H.Suhendi,MSi:2001:57) Penyebab berubahnya bentuk keluarga dalam masyarakat dari keluarga besar *(Extended family)* menjadi keluarga inti *(Nuclear family)* disebabkan oleh beberapa hal :

1. Keluarga besar tidak mampu lagi memberikan motivasi keahlian bagi anggotanya untuk menjalankan fungsi ekonomi.
2. Tidak ada satu keluarga yang secara terus menerus mampu memberikan kehidupan yang layak bagi keturunannya. Keluarga besar hanya bisa dipertahankan apabila keluarga tersebut memiliki kemampuan menguasai tanah dan memiliki banyak sumber daya, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga besarnya.
3. Proses pengambilan keputusan dalam keluarga luas terlihat sangat berbelit-belit. Penyelesaian masalah warisan yang dikehendaki jatuh pada anak yang paling tua sering mengakibatkan benturan dan konflik pada anggota keluarga yang lebih muda.

Berkembangnya struktur keluarga dari keluarga besar menjadi keluarga inti secara perlahan-lahan akan mempengaruhi kepedulian keluarga besar akan keikutsertaan dan keterlibatan secara sosial ekonomi. Berubahnya sistim kekerabatan secara tidak kita sadari memunculkan berbagai masalah pada anak-anak dilingkungan terdekat yakni dalam keluarga. Masalah virginitas (keperawanan) akan muncul pada setiap keluarga terutama keluarga yang memiliki anak perempuan, karena tuntutan untuk menjaga keperawanan diri lebih ditekankan pada diri seorang perempuan dari pada laki-laki.

Masa perkembangan remaja, secara umum akan berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun, dengan kategori sebagai berikut : 12 tahun sampai 14 tahun adalah masa Pra-remaja, 14 tahun sampai 18 tahun adalah masa remaja awal, dan 18 tahun sampai 21 tahun adalah masa remaja akhir.(Kwee Soen Liang (dalam Mappiare,1982:26).

Pada usia 12-14 tahun remaja telah memasuki fase pra-pubertas dalam hidupnya. Pada fase ini remaja mengalami berbagai masalah dalam emosinya. Tidak mengherankan pada usia 12-14 tahun seorang remaja sering mengalami ketidak stabilan emosi, kadang sangat bergairah dalam melakukan aktivitas tiba-tiba saja berganti menjadi lesu dan murung, kegembiraan yang menggebu-gebu berganti dengan rasa sedih yang berlebihan.

Pada usia 14-18 tahun remaja memasuki fase remaja awal. Pada fase remaja awal ini seorang remaja dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunan. Pada periode

remaja awal ini terdapat perubahan-perubahan yang bersifat biologis berupa mulai bekerjanya organ-organ vital dan disertai pula oleh perubahan-perubahan yang bersifat psikologis. Pada fase pubertas atau masa remaja seorang remaja mengalami perubahan yang sangat mencolok baik secara fisik, emosional maupun psikologis. Ciri-ciri pubertas yang erat bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis psikologis.

Banyak perubahan yang dialami oleh remaja pada saat memasuki fase remaja awal. Perubahan tersebut disebabkan oleh adanya beberapa hormon didalam tubuh, yang mulai berperan aktif terutama hormon estrogen, tertoteron, dan progesteron. Pada usia 18-21 tahun seorang remaja memasuki sebuah fase remaja akhir. Diusia 18-21 tahun ini, emosi seorang remaja sudah stabil. Remaja perempuan mulai bisa mengendalikan dan mengatur emosinya. Diusia ini juga banyak remaja yang telah menjalin hubungan dengan lawan jenis berupa hubungan pacaran.

Diusia remaja (12-21 tahun), seorang remaja kerapkali tersandung dengan masalah pergaulan bebas. Karena pada usia tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan dari kelenjar-kelenjar seks dalam diri remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Mappiare dalam bukunya yang berjudul Psikologi remaja (1982:51-52). Menurutnya perkembangan prilaku seksual pada remaja merupakan akibat langsung dari pertumbuhan kelenjar-kelenjar seks, adalah hal yang sangat penting dalam masa remaja. Perlakuan dimaksud menunjukan kekhasan remaja, baik dalam perlakuan sosialnya maupun perlakuan seksual yang bersangkutan dengan dirinya sendiri. Perkembangan prilaku seksual yang

berhubungan dengan pergaulan social remaja, terasa kuat dorongan untuk mendekati lawan jenis. Keadaan ini nampak jelas dalam pergaulan remaja pada umumnya, yang walaupun dalam banyak tempat dan situasi mereka dibatasi oleh peraturan-peraturan dari lingkungan social dan hati nurani mereka sendiri.

Perkembangan prilaku seksual yang lebih bersangkutan dengan diri remaja, diantaranya yang sangat menonjol dan penting adalah onani (mastubasi) sebagai bentuk pemuasan kebutuhan biologis. Mencari kenikmatan dengan cara bermain-main dengan alat kelamin boleh dikatakan banyak dilakukan oleh remaja laki-laki dan beberapa remaja perempuan. Apabila pada usia 12-21 tahun tersebut remaja sudah ada yang mempunyai teman dekat lawan jenis (pacar) maka remaja mungkin akan lebih melampiaskan hasrat biologisnya kepada pasangan dari pada melakukan onani (mastubasi) saja.

Berdasarkan hasil survai yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2004 tentang kesehatan reproduksi remaja Indonesia. Menunjukan bahwa remaja yang setuju melakukan hubungan seks jika akan menikah sebesar 16,20 %, saling mencintai sebesar 12,00%, dan atas dasar suka sama suka sebesar 12,30 %. Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan dibeberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Yogyakarta dinyatakan 21-30 % remaja Indonesia yang berada di beberapa kota besar telah melakukan hubungan seksual pra-nikah. (Supatmiati,2007:26 dan 48)

Hasil survai tersebut menujukan adanya pergeseran nilai, norma dalam masyarakat khususnya masyarakat kota. Fenomena melepas keperawan sebelum menikah yang dilakukan oleh remaja perempuan tentu saja, tidak akan terjadi kalau tidak ada faktor pendukung nya seperti adanya ajakan dari kekasih, faktor lingkungan yang mendukung terjadinya pergaulan bebas, kurangnya penanaman

pengetahuan agama dalam keluarga, dan kurang perhatian dari orangtua (ayah dan ibu).

Menurut Supatmiarti (2007:35)Proses pacaran adalah pintu gerbang masuknya prilaku seks bebas pada remaja. Pacaran lebih di dominasi aktivitas baku syawat. Pada saat berpacaran unsur nafsu seksual lebih besar dibandingkan memikirkan jalan menuju pernikahan. Mulai dari cara memandang, melirik, memegang tangan, gandengan tangan, semua dilandasi oleh nafsu syawat. Apalagi sampai berpelukan, berciuman, bercumbu, dan diakhiri dengan hubungan seksual.

Pandangan remaja Indonesia terutama yang sudah terpengaruh oleh budaya Barat memang ada yang menilai melakukan hubungan seksual pra-nikah merupakan sesuatu hal yang biasa dan memandang virginitas (keperawanan) bukan sebagai sesuatu yang pantas untuk dipertahankan sampai pada pernikahan.

Virginitas (keperawanan) di kalangan remaja saat ini bukanlan suatu hal yang ditabukan lagi. Banyak remaja perempuan yang beranggapan virginitas(keperawanan) bukanlah hal yang begitu berharga yang hanya dapat diserahkan pada sakralnya pernikahan. Sementara menurut pandangan masyarakat virginitas merupakan sesuatu yang penting untuk dipertahankan dan mengajurkan untuk mempertahankan viginitas (Keperawanan) sampai menikah oleh remaja perempuan.

1.2 Perumusan Masalah

Agama dan budaya masyarakat Indonesia khususnya Sumatera selatan memandang seks sebagai suatu hal yang sakral, yaitu sebagai wujud cinta kasih dan untuk meneruskan keturunan. Seks diperbolehkan ketika sepasang laki-laki dan perempuan telah mengikatkan diri dalam sebuah lembaga perkawinan. Virginitas (keperawanan) hanya boleh diberikan ketika sudah menikah atau bisa juga dikatakan bahwa seks pra-nikah dilarang.

Virginitas (keperawanan) memang selalu menjadi isu yang menarik untuk dibahas karena mengundang banyak perbedaan dalam hal pandangan, pendapat, dan sikap. Makna virginitas disini adalah keadaan dimana seseorang belum pernah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Untuk penelitian ini perlu diadakan suatu batasan dalam perumusan masalah guna membantu menspesifikasikan permasalahan agar nantinya bahasan akan terfokus pada suatu sudut pandang, adapun perumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pandangan Orangtua (Ayah dan Ibu) dalam menyikapi virginitas (keperawanan) pada anak perempuannya ?
2. Bagaimana pandangan remaja (Laki-laki dan perempuan) usia 12 sampai 21 tahun dalam menyikapi virginitas (Keperawanan)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan mengapa penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandanganorangtua (Ayah dan Ibu) dalam menyikapi virginitas (keperawanan) pada anak perempuan mereka.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja (laki-laki dan perempuan) usia 12 sampai 21 tahun dalam menyikapi virginitas (keperawanan)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan konsep sosiologi khususnya tentang konsep sosiologi agama, sosiologi keluarga, etika sosial dan lingkungan sosial budaya masyarakat Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dalam penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya para orang tua dan remaja perempuan tentang pandangan keluarga dalam menyikapi virginitas.

b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mengenai permasalahan tentang virginitas (keperawanan) yang masih dianggap tabu untuk dibicarakan dan dicarikan solusinya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (dalam Marhijanto,1995:442). Pandangan adalah hasil dari perbuatan memandang. Pada dasarnya pandangan itu mempunyai konsep yang luas. Didalamnya terdapat persepsi, pengetahuan, pendapat, tanggapan dan sikap yang dijadikan sebagai komponen-komponen yang menggambarkan pandangan itu sendiri bagi seseorang dalam menanggapi atau menerangkan suatu masalah.

Dalam pandangan stimulusnya sama, tetapi karena persepsi, pengetahuan, pendapat, dan sikap yang tidak sama maka akan ada kemungkinan hasil pandangan antara individu satu dengan individu lainnya tidak sama pula. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa pandangan itu bersifat individual.

Pandangan yang diiterpretasikan dalam suatu perbuatan individu berkaitan dengan konsep Max Weber mengenai *verstehen* (pemahaman subjektif) sebagai metode untuk memperoleh pemahaman yang semestinya mengenai arti-arti subjektif pada tindakan sosial. Secara definitif Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha memperoleh pemahaman terhadap pandangan atau tafsiran mengenai tindakan sosial, agar tindakan sosial tersebut bisa sampai pada suatu penjelasan kausal (sebab-akibat) mengenai arah dan akibat-akibatnya dari tindakan tersebut.(Lawang,1994:214). Selanjutnya Weber berpendapat bahwa individu melakukan sesuatu berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Pandangan masyarakat dalam menyampaikan pendapat yang berbeda-beda termasuk

tindakan individu dan hal ini merupakan tindakan rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat.

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari orang tua dan anak-anak yang direkatkan oleh ikatan perkawinan, ikatan darah, adopsi dan tinggal bersama.

Menurut Mac Iver dan Page (dalam Khairuddin, 2002:6) ciri-ciri umum keluarga antara lain :

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
2. Bentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan atau susunan kelembagaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
3. Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomis yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan.
5. Untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
6. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

Menurut Drs.H.Kairuddin (dalam Sosiologi Keluarga, 2002:48) keluarga memiliki fungsi-fungsi pokok antara lain :

1. Fungsi Biologis

   Keluarga adalah tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologis orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat.

2 Fungsi Afeksi

   Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak.

3 Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjukan peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

Menurut Drs.Save M.Dagum (1990:98-99). Ayah dan ibu sejak awal dapat mempengaruhi perkembangan mental seorang anak. Salah satu ungkapan penting dalam hal ini adalah melalui rangsangan langsung seperti membelai, mengajak berbicara, dan bermain. Orangtua memiliki kepekaan dalam menanggapi dan mendorong anaknya supaya maju dalam perkembangannya, memberikan respons yang tepat merupakan hal yang akan membawa dampak bagi sang anak.

Keluarga mempunyai dasar atau pandangan yang berbeda-beda dalam menanggapi sesuatu atau masalah yang berada dilingkungan sekitarnya menurut kaca mata mereka yang didasari oleh berbagai faktor seperti pengalaman, tingkat intelektual, wawasan, dan sebagainya, yang pada akhirnya akan menimbulkan suatu pemahaman tersendiri tentang suatu hal terhadap apa yang dipandang atau dilihat. Pandangan disini menekankan bagaimana keluarga melihat, memandang, dan memberikan makna dari virginitas (keperawanan).

Kata perawan (dalam kamus bahasa Indonesia), atau *virgin* (dalam bahasa Inggris), mempunyai arti seseorang yang belum pernah menikah dan belum pernah berhubungan intim dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Virginitas (keperawanan) menjadi mitos yang sangat sakral dan mendarah daging dalam pandangan masyarakat.

Usia remaja merupakan fase dimana manusia mengalami perkembangan pesat, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Perkembangan secara fisik ditandai dengna matangnya organ-organ tubuh, termasuk organ reproduksi. Memasuki masa puber akal dan naluri remaja semakin matang. Salah satu naluri

yang akan muncul adalah ketertarikan dengan lawan jenis dan dorongan seksual yang menggebu-gebu. Dimulai dengan rasa tertarik, lalu membuat komitmen tertentu untuk berpacaran. Menjaga virginitas (keperawanan) tidaklah mudah bagi seorang perempuan, semua itu tergantung pada keseriusan perempuan yang bersangkutan dan lingkungan pergaulannya, khususnya pada sang pacar.

Pacaran juga sering dianggap sebagai pergaulan antar lawan jenis oleh remaja sebagai bentuk penjajakan untuk mendapatkan jodoh. Argumennya, sebelum mengambil keputusan untuk menikah, ada baiknya menguji calon pasangan apakah pantas untuk dijadikan pasangan hidup ataukah tidak.

Remaja yang sedang jatuh cinta biasanya akan rela melakukan apa saja demi menyenangkan hati pasangannya. Kerelaan ini biasanya tidak disertai dengan pemikiran yang rasional, perempuan diidentikan dengan seseorang yang berperasaan lembut, lemah hati dan mudah luluh dengan situasi. Kelemahan ini seringkali dimanfaatkan oleh laki-laki untuk merayu dan meminta virginitas (keperawanan) sebagai cara untuk membuktikan cinta. Belum lagi aktivitas pacaran yang banyak dilakukan oleh remaja saat ini yang menganggap pacaran tanpa seks itu hambar dan membosankan. Berdasarkan data riset DKT Indonesia pada bulan Maret 2005. Riset ini mewawancarai 474 responden yang berusia 15 samap 21 tahun. Kebanyakan responden telah lulus SLTP (98%) dan SLTA (71%). Hasilnya, 85% dari responden mengatakan bahwa hubungan seks mereka yang pertama dikukan dengan pacar. Maka tidak mengherankan kalau pengalaman tentang seks pertama para remaja dilakukan dengan pacar, bukan

dengan suami. Ini berarti banyak perempuan yang melepas virginitasnya (keperawanan) sebelum melakukan pernikahan.

Fenomena melepas virginitas (keperawanan) dengan dasar suka sama suka atau sama-sama butuh seks sudah menjadi masalah didalam masyarakat saat ini. Sudah banyak remaja perempuan yang dengan senang hati melepas virginitasnya (keperawanan) karena terpengaruh oleh berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik yang memberikan informasi tentang prilaku seks bebas.

Ada lagi istilah yang berkembang dalam masyarakat mengenai cewek ' bispak' (bisa dipakai), yaitu remaja perempuan yang bisa diajak berhubungan intim oleh seorang laki-laki tanpa ikatan pernikahan sebelumnya. Tidak ada kompensasi berupa imbalan dan materi dalam hubungan semacam ini, yang lebih ditekankan pada hubungan ini adalah suka sama suka.

Virginitas (Keperawanan) seorang perempuan sangatlah penting. Kalau virginitas hilang disebabkan oleh karena seseorang melakukan seks bebas sebelum menikah, masyarakat akan sepakat khususnya kultur masyarakat timur akan mengatakan bahwa hal itu merupakan aib bagi seorang perempuan dan keluarganya.

Seiring dengan era globalisasi, banyak nilai-nilai budaya asing , terutama budaya barat yang masuk ke dalam kebudayaan Indonesia. Dalam budaya barat, seks sudah bukan lagi suatu hal yang sakral. Terjadi perbedaan pendapat mengenai makna virginitas. Ada yang menganggap virginitas bukan hal

yang terpenting. Ada juga yang menganggap virginitas hal yang sangat penting karena menyangkut kesucian seorang remaja perempuan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai " Pandangan Keluarga Dalam Menyikapi Virginitas (Keperawanan)." (Study Di Kelurahan Kebun Bunga Km 9 Kota Palembang) ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong:2000:3). Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, dan *ketiga*, metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Moleong,2000:5)

Dalam penelitian ini menggunakan induktif analitik. Induktif analitik digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, proses induktif analitik lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data. *Kedua*, induktif analitik lebih mudah membuat hubungan antara peneliti dengan informan menjadi jelas, tegas dan tidak berbelit-belit. *Ketiga*, analitik lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang ada-tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya. Keempat, induktif analitik

lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang dapat mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analitik dapat memperhitungkan nilai-nilai secara jelas sebagai bagian dari struktur analitik. (Moleong,2000:5)

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Pandangan Keluarga Dalam Menyikapi Virginitas (Keperawanan). (Studi Dikelurahan Kebun Bunga Km 9 Kota Palembang). dilakukan di sebuah kelurahan yang terletak dikawasan Km 9 Kota Palembang, tepatnya di kelurahan Kebun Bunga Km 9 Palembang. Alasan dipilihnya kelurahan Kebun Bunga sebagai wilayah penelitian, karena sebagian dari penduduk yang tinggal di wilayah ini berusia remaja yaitu sebesar 2910 jiwa atau 12,54 %, dari jumlah penduduk secara keseluruhan yang mencapai 23189 jiwa. (Sumber: Data Sekunder, Profil Kelurahan Kebun Bunga). Usia remaja sangat rentan untuk melakukan tindakan menyimpang terutama yang menjurus pada pergaulan bebas karena, di usia remaja keinginan untuk melakukan hal-hal yang menantang dan coba-coba begitu besar mempengaruhi emosi remaja, ditambah lagi saat ini budaya pacaran sudah lumrah dilakukan oleh remaja.

1.6.3 Definisi Konsep

a. Pandangan adalah hasil dari perbuatan memandang. Didalamnya terdapat komponen-komponen yang menggambarkan pandangan itu sendiri bagi seseorang dalam menanggapi atau menerangkan suatu masalah.

b. Keluarga adalah kelompok sosial yang terkecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan , adopsi. Hubungan antar

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab. Keluarga mempunyai fungsi untuk merawat, memelihara dan, melindungi anak dalam sosialisasinya agar anak-anak mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

c. Orangtua adalah seseorang yang telah melahirkan dan membesarkan kita, yang lazimnya terdiri dari ayah dan ibu.

d. Remaja adalah anak yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa. Batasan usia remaja adalah 12 tahun sampai 21 tahun.

e. Menyikapi adalah cara seseorang dalam menggambil keputusan untuk bertindak ; cara memandang dan memecahkan suatu masalah.

f. Virginitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan suatu kondisi dimana orang belum pernah melakukan hubungan seksual baik dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis.

g. Menyikapi Virginitas adalah cara seseorang dalam mengambil keputusan apakah ia memandang penting virginitasnya (keperawanan) dirinya ataukah tidak.

1.6.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara purposif yaitu tehnik yang bertujuan mengambil informasi dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti, agar dapat memenuhi tuntutan kajian penelitian. Informan pada penelitian ini adalah orangtua dan anak mereka yang berusia remaja (12 – 21 tahun). Kriteria

penentuan informan , pertama orangtua yang memiliki anak perempuan usia remaja (12 sampai 21 tahun). Kedua, orangtua yang memiliki anak laki-laki usia remaja (12-21 tahun). Ketiga, remaja laki-laki usia 12 sampai 21 tahun. Keempat, remaja perempuan usia 12 sampai 21 tahun. Kelima, remaja laki-laki yang memiliki keluarga yang harmonis dan utuh (memiliki ayah dan ibu). Keenam, remaja laki-laki yang memiliki keluarga yang broken home (terjadi perceraian antara kedua orangtua). Ketujuh remaja perempuan yang memiliki keluarga yang harmonis dan utuh. Kedelapan remaja perempuan yang memiliki keluarga yang broken home (terjadi perceraian antara kedua orangtua).

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek dalam penelitian yang akan ditelaah atau dipahami dalam penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang dipergunakan adalah keluarga yang terdiri orangtua (Ayah dan Ibu) dan anak yang berusia remaja usia 12-21 tahun (laki-laki dan perempuan).

1.6.6 Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain :

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta keterangan-keterangan yang berhasil dikumpulkan dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sepuluh orang informan kunci, yang terdiri dari orangtua (Ayah dan ibu) dan anak mereka yang berusia remaja (12-21 tahun) yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan empat orang informan pendukung yang terdiri dari tokoh

masyarakat (Ketua RT, pemuka adat, pemuka agama dan ketua karang taruna) . Hasil dari wawancara mendalam tersebut dipergunakan untuk menggali informasi mengenai pandangan keluarga dalam menyikapi virginitas (keperawanan). Pandangan keluarga ini dibagi menjadi dua, yaitu pandangan orangtua (Ayah dan Ibu) dalam menyikapi virginitas (keperawanan) dan pandangan remaja (laki-laki dan perempuan) dalam menyikapi virginitas (keperawanan).

b. Data Sekunder

Data Sekunder peneliti dapatkan dari memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti dari buku-buku yang membahas mengenai masalah virginitas (keperawanan), peneliti juga mendapatkan data sekunder dari artikel-artikel yang ada internet yang erat kaitannya dengan judul penelitian. Serta membaca hasil laporan-laporan terdahulu yang membahas masalah yang bersingungan dengan judul penelitian. Hasil laporan-laporan tersebut peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

1.6.7 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a.Wawancara Mendalam

Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian penelitian ini, tanpa melakukan wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung pada informan.

Wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk berinteraksi sekaligus berkomunikasi dengan informan.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam terhadap 14 informan yang terdiri dari sepuluh orang informan kunci yang terdiri atas orangtua (ayah dan ibu) dan remaja laki-laki dan remaja perempuan (usia 12-21tahun). empat orang informan pendukung yang terdiri dari tokoh masyarakat (Ketua RT, pemuka adat, pemuka agama dan ketua karang taruna. Wawancara peneliti lakukan disaat para informan sedang bersantai dirumah dengan membuat janji sebelumnya. Berikut ini tabel daftar nama informan.

Tabel 1 Daftar nama informan kunci

N0	Nama/Inisial	JK	Status	Umur
1.	AR	LK	Orangtua	45 Tahun
2.	BS	LK	Orangtua	48 Tahun
3.	EM	PR	Orangtua	43 Tahun
4.	NIT	PR	Orangtua	40 Tahun
5.	LS	JK	Anak	19Tahun
6.	AC	JK	Anak	17Tahun
7.	MC	JK	Anak	16Tahun
8.	TN	PR	Anak	19 Tahun
9.	MY	PR	Anak	17 Tahun
10.	AJ	PR	Anak	18 Tahun

Tabel 2 Daftar nama informan pendukung

N	Nama/inisial	Status	Umur
1.	TR	Ketua RT	48 Tahun
2.	WS	Pemuka Adat	65 Tahun
3.	MB	Pemuka Agama	55 Tahun
4.	ML	Ketua karang taruna	28 Tahun

b. Study Pustaka

Dalam tehnik study pustaka peneliti memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti dari buku-buku yang membahas mengenai masalah virginitas (keperawanan), seperti karangan Iwan Januar yang menerbitkan buku yang berjudul "Seks before married jilid 1 & 2 ", "Cewek Ngomong Virgin" karangan Asri Supatmiarti, "Seks dan kehidupan anak" karangan Drs. M.Imran Pohan, "Gelombang kejahatan seks remaja modern" karangan Abu Al-ghifari, dll. Peneliti juga mendapatkan data sekunder dari artikel-artikel yang ada internet yang erat kaitannya dengan judul penelitian. Serta membaca skripsi-skripsi terdahulu yang membahas masalah yang hampir sama dengan judul penelitian yang tengah peneliti lakukan, seperti skripsi yang dibuat oleh Anantia yang berjudul peranan keluarga dalam pengendalian social terhadap pergaulan remaja, dan selanjutnya skripsi yang dibuat oleh Hasda Ayu yang berjudul peranan keluarga dalam menanamkan pendidikan seks pada remaja. Skripsi-skripsi tersebut peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

1.6.8 Tehnik Analisis Data

Analisis adalah suatu bentuk proses penyederhanaan data atau informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan, pada penelitian ini data-data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dan studi pustaka akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif agar data yang berkaitan dengan penelitian dapat diinterpretasikan dengan cermat dan dapat memperoleh makna yang lebih luas.

Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Habermas (dalam Bungin:2001:229), terdapat tiga tahap dalam analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada dilapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebutselanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

2. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai pandangan keluarga dalam menyikapi virginitas (keperawanan), peneliti akan peneliti sajikan dalam bentuk cerita, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana pandangan, pemahaman, dan pendapat keluarga dalam meyikapi virginitas (keperawanan). Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

3. Tahap kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran dari setiap pendapat dan pandangan yang muncul dari hasil wawancara dan study pustaka yang peneliti lakukan mengenai bagaimana pandangan keluarga dalam menyikapi virginitas (keperawanan). Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan kata-kata yang didapat dan juga melalui diskusi dengan teman sejawat maupun dengan infoman yang bersangkutan. Kemudian dari sekian banyak masukan yang peneliti terima, akan peneliti pilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya untuk dijadikan kesimpulan mengenai pandangan keluarga dalam menyikapi virginitas (keperawan).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Pada Bab I yang merupakan **Pendahuluan** terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yaitu sifat dan jenis penelitian, lokasi penelitian, definisi konsep, penentuan informan, data dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik pengolahan data, tehnik analisa data, dan sistematika penulisan. Selanjutnya Bab II adalah **Tinjauan Pustaka** yang berisikan beberapa hasil penelitian lain yang dipergunakan sebagai perbandingan untuk penelitian ini. Bab III **Deskripsi wilayah penelitian** yang memberikan gambaran pada lokasi penelitian. Bab IV **Analisis dan Pembahasan** yang berisikan mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan dan bagaimana hasil penelitian tersebut. Bagian terakhir adala Bab V **Kesimpulan dan Saran,** kemudian **Daftar Pustaka** dan Beberapa **Lampiran**

Daftar Pustaka

Al-Ghifari,Abu.*Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*.2004.Bandung:Mujahid

Anantia.*Peranan Keluga Dalam Pengendalian Sosial Terhadap Pergaulan Remaja Dikecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang*.2005.Inderalaya:Universitas Sriwijaya

Bungin,Burhan.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*.2003.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Firdausy,Alif.*Detak-detak Generasi Merah Jambu*.2005.Surakarta:Smart Media

Gunarsa,Dr.Singgih D.*Psikologi Untuk Membimbing*.1980.Jakarta:C.V .Sardo

----------.*Psikologi Remaja*.1979.Jakarta:BPK Gunung Mulia

Hasda Ayu,Kurniati.*Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Pendidikan Seks Pada Remaja*. 2005.Indralaya:Universitas Sriwijaya

Januar,Iwan.*Sex Before Married Jilid 1*.2007:Jakarta:Gema Insani

----------.*Sex Before Married Jilid 2*.2007:Jakarta:Gema Insani

Khairuddin,DRS.*Sosiologi Keluarga*.2002.Yogyakarta:Liberty

Lawang,Robert.M.Z.Teori Sosiologi Klasik dan Modern.1994.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka

Majalah Gemani Juli 2003

Mappiare,Drs Andi.*Psikologi Remaja*.1982.Malang:Usaha Nasional

Marhijanto,Drs.Bambang.*Kamus lengkap Bahasa Indonesia Populer*.1995.Surabaya:Bintang Timur Surabaya

Moleong,J.Lexy.*Metode Penelitian Kualitatif*.2001.Bandung:Rosdakarya

Najib,Amad.2004.*Prilaku Seks Bebas di Yogyakarta*.(online) http://www group.yahoo.com/Masalah/Sosial.htmDiakses,21februari2004

Ndraa,Taliziduhu.*Pembangunan Masyarakat*.1990.Jakarta:Rineka Cipta

Pohan,Drs.M.Imran.*Seks dan Kehidupan Anak (sebuah buku pedoman untuk orang tua)*. 1900.Jakarta:PT.Asri Media Pustaka

Profil kelurahan kebun bunga Maret 2008

Dagum,Drs.Save M.1990.*Psikologi Keluarga*.Jakarta:Rineka Cipta

Soehartono,Irawan.2000.*Metode penelitian Sosial*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya

Suhendi,MSi.Drs.H.Hendi dan Wahyu,S.Ag.Ramdani.Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. 2001:Bandung:Pustaka Setia

Supatmiarti,Asri.*Cewek Ngomong Virgin*.2007.Jakarta:Gema Insani